

Evaluasi Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi

Evaluation of Garuda Putih Basketball Club Development in Jambi City

Salsa Tahani^{1*}, Palmizal A.², Iwan Budi Setiawan³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP Universitas Jambi, Indonesia¹

Kepelatihan Olahraga, FKIP Universitas Jambi, Indonesia²³

Correspondence author : slsthn@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 19- 03 - 2021	<p><i>The purpose of this study is to find out the results of the Garuda Putih Basketball Club Coaching program in Jambi City. This study also used the CIPP (Context, Input, Process, Product) model with a Quantitative Descriptive Method approach that emphasizes measurement in the context, input, process and results of the program being implemented. Based on the results of data analysis from the distribution of questionnaires to athletes and administrators of the Garuda Putih Basketball Club in Jambi City, it shows that from the four aspects of CIPP that have been used, they obtained their respective scores, namely the context of obtaining a total score (raw) of 3254, with a maximum score (max) of 3520 so that a percentage score of 92.44% was obtained, In the input questionnaire, the total score (raw) was 2615, with a maximum score (max) of 3300 so that a percentage score of 79.24% was obtained, in the process questionnaire obtained a score (raw) of 3016, with a maximum score (max) of 3300 so that a percentage score of 91.39% was obtained, in the product questionnaire obtained a score (raw) of 1222, with a maximum score (max) of 1540 so that a percentage score of 79.35% was obtained. Conclusion This study is that for the context aspect, a percentage score of 92.44% was obtained, for the input aspect, a percentage score of 79.24% was obtained with a good category, for the process aspect, a percentage score of 9139% was obtained with a very good category, for the product aspect, a percentage score of 79.35% was obtained with an excellent category.</i></p> <p>Keywords: Program Evaluation, Basketball Club</p>
Penerbit	ABSTRAK
Jurusan Pendidikan Olahraga dan Keplatihan FKIP Universitas Jambi Jambi-Indonesia	<p>Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana hasil program Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi. Pada penelitian ini juga menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) dengan pendekatan Metode Deskriptif Kuantitatif yang menekankan pengukuran pada konteks, masukan, proses dan hasil dari program yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisis data dari penyebaran angket pada atlet dan pengurus Klub Bola Basket Garuda Putih di Kota Jambi menunjukkan bahwa dari empat aspek CIPP yang telah digunakan memperoleh skor masing-masing yaitu konteks memperoleh total skor (mentah) sebesar 3254, dengan skor maksimal (max) 3520 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 92,44%, pada angket input memperoleh total skor (mentah) sebesar 2615, dengan skor maksimal (max) 3300 sehingga diperoleh skor</p>

persentase sebesar 79,24%, pada angket proses memperoleh skor (mentah) sebesar 3016, dengan skor maksimal (max) 3300 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 91,39%, pada angket produk memperoleh skor (mentah) sebesar 1222, dengan skor maksimal (max) 1540 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79,35%. Kesimpulan Penelitian ini yaitu untuk aspek konteks diperoleh skor persentase sebesar 92,44%, untuk aspek input diperoleh skor persentase sebesar 79,24% dengan kategori baik, untuk aspek proses diperoleh skor persentase sebesar 91,39% dengan kategori baik sekali, untuk aspek produk diperoleh skor persentase sebesar 79,35% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci : Evaluasi Program; Klub Bola Basket



This Indonesian Journal of Sport Science and Coaching is licensed under a **CC BY-NC-SA (Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License)**

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia melalui peranan manajemen lembaga atau organisasi olahraga dalam lingkup gerakan olimpik (olympic movement). Menurut Harsuki (2012:5) lembaga atau organisasi olahraga dalam lingkup gerakan olimpik (olympic movement) misalnya International Olympic Committee (IOC), Olympic Council of Asia (OCA), SEA Games Federation, Komite Olahraga Nasional, Komite Olimpiade Indonesia (KOI), Induk Organisasi Cabang Olahraga dan Fungsional, dan Perkumpulan-perkumpulan olahraga atau klub (club). Organisasi olahraga di atas merupakan suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan pembinaan keolahragaan.

Kondisi Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi memunculkan keinginan peneliti menganalisis lebih mendalam tentang Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi di seluruh sektor, yang meliputi organisasi (manajemen) yang menangani tim, pelatih dengan program latihannya, kualitas para atletnya, sarana dan prasarana yang menunjang tim, dan sebagainya. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat dijadikan pedoman di masa mendatang Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi dapat meraih prestasi terbaik dan menjadi barometer Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi.

Berdasarkan hasil prestasi yang diraih dan pengamatan di lapangan Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi serta agar pelaksanaan kedepannya lebih maksimal dan menghasilkan atlet yang berkualitas, maka perlu dilaksanakan evaluasi program Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi. Evaluasi program dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan model evaluasi yang mengarah pada evaluasi *Context, Input, Process* dan *Product* (CIPP).

Para pakar evaluasi memformulasikan berbagai definisi evaluasi dengan formulasi yang berbeda, akan tetapi inti isinya tetap sama. Menurut Suharsimi (2010:36) evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi untuk dibandingkan dengan kriteria kemudian diambil kesimpulan. Menurut Djaali dan Pudji Mujiono (2008:1), evaluasi didefinisikan proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.

Pengertian dan objek evaluasi seperti yang dijelaskan di atas pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan evaluasi meyakinkan dan objektif mulai dari informasi-informasi yang didapat. Informasi yang diperoleh kemudian diambil sebuah kesimpulan dan keputusan. Dalam proses memberikan pertimbangan dan penilaian dibutuhkan sebuah alat pengukuran yang sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah

ditetapkan sebelumnya.

Gardner (2010:79) mengidentifikasi adanya kebutuhan mengenai pemahaman yang lebih besar menyangkut berbagai pendekatan evaluasi alternatif yang ada pada pendidikan tinggi. Sehingga, menurutnya telah dikenal adanya 5 (lima) definisi dasar evaluasi:

1. Evaluasi sebagai pengukuran
2. Evaluasi sebagai „*judgement*“ professional
3. Evaluasi sebagai analisis kesesuaian antara kinerja dengan tujuan atau sasaran (atau standar kinerja).
4. Evaluasi berorientasi pada keputusan, dan
5. Evaluasi responsive atau bebas tujuan/goal free.

Untuk mencapai evaluasi tersebut dengan baik, diperlukan sejumlah tahapan yang harus dilalui yakni menentukan permasalahan secara jelas, mengembangkan pendekatan permasalahan, memformulasikan desain penelitian, melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data yang diperoleh, dan kemampuan menyampaikan hasil penelitian.

Menurut budi winarni (2012:229) bahwa dalam bahasa yang lebih singkat evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menilai “manfaat” suatu kebijakan. Ada yang lebih tepat mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu penentuan sistematis kepantasan, nilai dan makna dari sesuatu atau seseorang yang menggunakan kriteria dari serangkaian standar. Oleh karena itu evaluasi kebijakan merupakan pemeriksaan yang objektif dan sistematis terhadap efek dari kebijakan dan program terhadap target dari segi tujuan yang hendak dicapai mulai dari proses pembuatan kebijakan, implementasi kebijakan di lapangan, konsekuensi suatu kebijakan sehingga dampak dari suatu kebijakan program tersebut sehingga melalui itu semua dapat diketahui apakah tujuan dari kebijakan dapat tercapai serta dapat mengetahui penyebab kegagalan jika tidak tercapai.

Berdasarkan pengertian evaluasi yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, maka evaluasi dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu proses penilaian yang dilakukan dengan seksama, teliti dan objektif dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, kemudian membandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan lebih lanjut mengenai pelaksanaan program berikutnya.

Konsep evaluasi program menurut Sukardi (2010:5) berpendapat bahwa evaluasi program mencakup pokok bahasan yang lebih luas, bisa dimulai dari evaluasi kurikulum sampai pada evaluasi program dalam bidang studi dan yang menjadi objek evaluasi program juga dapat bervariasi, termasuk diantaranya kebijakan program, implementasi program dan efektifitas program.

Evaluasi program menurut Saburi Musa (2005:8) adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek secara terencana, sistematis dan arah tujuan yang jelas. Lebih lanjut Musa (2005:7) menjelaskan pentingnya dilaksanakan evaluasi program antara lain adalah sebagai berikut; 1) untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pelaksanaan suatu program yang dilaksanakan, 2) untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan apa yang diberikan pada peserta program, 3) untuk mengetahui sarana, rencana berbagai strategi dari aktivitas yang akan dilaksanakan untuk mengetahui dampak apa yang telah terjadi pada program yang sudah dilaksanakan, 4) untuk menemukan faktor-faktor penghambat, mengungkapkan komponen-komponen mana dari proses kegiatan suatu program yang dianggap belum berhasil, atau tidak terlaksana sesuai dengan rencana, 5) untuk mengungkapkan kerugian dan manfaat dari pelaksanaan program, 6) untuk mengungkapkan faktor-faktor pendukung pelaksanaan program.

Pendapat para pakar evaluasi di atas menggambarkan bahwa setiap pelaksanaan kegiatan suatu program, perlu diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut, untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas pelaksanaan dan ketercapaian hasilnya, kemudian informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk mengambil keputusan lebih lanjut berkaitan dengan program yang dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa definisi evaluasi program di atas, secara eksplisit bahwa evaluasi program mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi program harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program tersebut dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan melalui prosedur yang sistematis. Dalam *context* pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan.

Suharsimi (2009:8) mengatakan evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Stufflebeam (2007:89) menyatakan tujuan evaluasi program adalah upaya penyediaan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Walaupun evaluator adalah penyedia informasi tapi evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program.

Stufflebeam (2007:127) mengatakan evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk mengukur apakah program yang telah disusun dan dilaksanakan telah tercapai atau tidak. Evaluasi dipergunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu program. Pengertian evaluasi secara umum merupakan suatu proses menyeluruh untuk menilai ketercapaian dan kegagalan sebuah program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian evaluatif merupakan strategi untuk memfokuskan kegiatan evaluasi agar bisa menghasilkan laporan yang bernilai guna. McMillan dan Schumacher (2006:442) menjelaskan enam pendekatan dalam penelitian evaluatif, yaitu: 1) evaluasi yang berorientasi pada tujuan; 2) evaluasi yang berorientasi pada pengguna; 3) evaluasi yang berorientasi pada keahlian; 4) evaluasi yang berorientasi pada keputusan; 5) evaluasi yang berorientasi pada lawan; 6) evaluasi yang berorientasi pada partisipan. Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program. Hal ini berarti evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung pelaksanaan suatu program tersebut.

Tujuan dari fungsi-fungsi tersebut dapat dikembangkan dengan melakukan evaluasi dengan dilihat dari tujuan dan sasaran dari program yang dikaji, potensial untuk dicapai, dan bagaimana mencapainya, juga akan diketahui masalah yang ada sehingga melalui evaluasi dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan oleh pelaku maupun lainnya sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan oleh kebijakan atau benar-benar sampai ke tangan kelompok sasaran yang dimaksud oleh pembuat kebijakan serta dapat diketahui apa akibat atau dampak dari kebijakan tersebut.

Provinsi Jambi memiliki banyak sekali Klub Bola Basket yang dibina oleh masing – masing Kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jambi. Klub Bola Basket yang ada di Kota Jambi merupakan Club yang turut andil dalam persaingan di setiap laga kejuaraan yang terselenggara di Provinsi Jambi. Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi merupakan Club pembinaan olahraga Basket yang sekarang berada dibawah pimpinan Wahyu Permana, Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi awalnya didirikan pada tahun 1997, sehingga sudah sejak

itulah Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi melakukan proses pembinaan sekaligus mengikuti ajang kompetisi.

Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi dengan segala keadaan berusaha mengurus Klub hingga saat ini, memang namanya belum mampu menjadi besar, hal ini disebabkan banyak sekali faktor. Faktor manajemen menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada pencapaian sebuah tujuan Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi. Bagaimana tidak, Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi didirikan dengan kesederhanaan sehingga saat ini juga berdiri dengan konsep apa adanya.

Namun demikian Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi pernah beberapa kali menjuarai pertandingan, sehingga itulah yang menjadikan pengelola Club terus berjuang demi hidupnya Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi. Konsep manajemen yang digunakan dalam mengelola organisasi ini belum begitu jelas, sehingga sulit memisahkan unsur- unsur yang terkandung di dalam Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi.

Manajemen memiliki sebuah konsep besar yakni Perencanaan, organisasi, actuating dan controlling. Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi menjalankan konsep ini dengan apa adanya, sehingga tidak begitu jelas dalam pembagiannya. Sehingga jelas, Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi membutuhkan kajian mendalam atau evaluasi manajemen sehingga hasilnya dapat dijadikan rujukan pembinaan dalam tubuh organisasi Pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi.

Menurut Siswanto (2005:1) Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya. Secara etimologis, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, ada juga yang mengartikan *to handle*, mengendalikan. Jadi manajemen merupakan kegiatan mengatur atau mengendalikan, sedangkan apa yang diatur atau dikendalikan tidak lain adalah unsur-unsur manajemen itu sendiri, yaitu *man* (manusia), *money* (uang), *methods* (metode), *material* (perbekalan), *machine* (mesin), *market* (pasar).

Manajemen diartikan dengan bermacam-macam cara, tergantung pandangan, keyakinan dan pemahaman dari pembuat definisi. Anton Athoillah (2010:16) merangkum pengertian manajemen dari beberapa ahli manajemen yang tertuang dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen: (Mary Parker Follet) manajemen adalah suatu seni karena untuk melaksanakan suatu pekerjaan dibutuhkan keterampilan khusus. (Horold koontz dan Cyril O'Donnel) manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. (G.R Terry) mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk menentukan sebuah tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain. (James A.F Stoner) mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

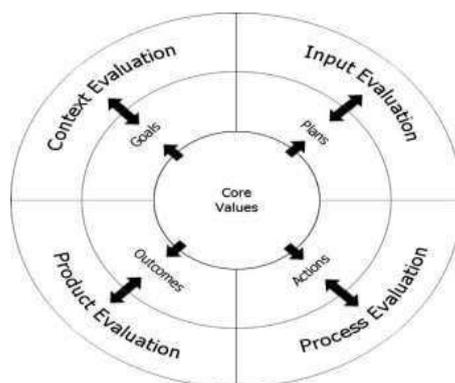
Selanjutnya Manullang (2006:3) mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Andrew F. Sikula dalam Hasibuan (2006:2) mengungkapkan bahwa *management is general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service* (manajemen pada umumnya dikaitkan dengan dengan aktifitas-aktifitas

perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien).

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang yang digunakan pada proses manajemen dan dapat menjadi acuan oleh manajer atau pelatih dalam upaya melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah: 1) *planning* (perencanaan), 2) *organizing* (pengorganisasian), 3) *actuating* (pelaksanaan), 4) *controlling* (pengawasan).

Ada beberapa model evaluasi yang diketahui dan banyak dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan evaluasi program, yakni *Goal Oriented Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Tyler, *Goal Free Evaluation Model* dan *Formatif Summatif Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Scriven, *Responsive Evaluation Model* dan *Countenance Model* yang dikembangkan oleh Stake, *CIPP Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Stufflebeam, *CSE-UCLA Model* yang dikembangkan oleh Alkin, model *Brinkerhoff*, dan *Discrepancy Model* yang dikembangkan oleh Provus.

Penelitian ini akan menggunakan model CIPP dengan empat sasaran evaluasi yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*.



Gambar 1. Komponen Kunci dari Model Evaluasi CIPP

Sumber: Stufflebeam Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, & Applications*, (San Francisco: Jossey Bass, 2007)

Gambar di atas menggambarkan tentang komponen dalam model CIPP. Lingkaran dalam menunjukkan nilai-nilai inti yang harus didefinisikan dan digunakan untuk mendasari evaluasi. Lingkaran seputar nilai-nilai inti dibagi menjadi empat fokus evaluasi terkait dengan program atau usaha lainnya. Lingkaran luar menunjukkan jenis evaluasi yang melayani masing-masing empat fokus evaluasi: *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Setiap arah panah dua merupakan hubungan timbal balik antara fokus evaluasi tertentu dan jenis evaluasi. Penetapan tujuan menimbulkan pertanyaan untuk evaluasi konteks, yang pada gilirannya memberikan informasi untuk memvalidasi atau memperbaiki tujuan. Merencanakan upaya perbaikan menghasilkan pertanyaan untuk evaluasi masukan, yang memberikan penilaian sejalan rencana dan arah untuk memperkuat rencana. Tindakan program memunculkan pertanyaan untuk evaluasi proses, yang memberikan penilaian kegiatan ditambah umpan balik untuk memperkuat kinerja staf. Prestasi, kurangnya prestasi, dan efek samping perintah perhatian evaluasi produk, yang dimana akhirnya akan mengeluarkan keputusan hasil akhir dan mengidentifikasi kebutuhan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

1) Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan program yang akan direncanakan, yang meliputi kebutuhan-kebutuhan mendasar yang diperlukan untuk menyusun suatu program berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi ini dilaksanakan sebelum suatu program dilaksanakan. Menurut Arikunto dan Abdul Jabar (2009:46), evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek, yang mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan program atau objek yang dilaksanakan.

Stufflebeam dalam Tayibnapi (2004:14) menyebutkan "*Context evaluation to serve planning decision*". Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek, yang mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan program atau objek yang dilaksanakan. Visi, Misi, Tujuan serta Rekrutmen Atlet dan Pelatih merupakan bagian dari kebutuhan yang harus digali dari konteks.

2) Evaluasi Masukan (*Input*)

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi *input*, atau evaluasi masukan. Menurut Sudjana (2006:170) tujuan evaluasi masukan untuk mengidentifikasi dan mengukur kapabilitas sistem program, desain prosedural untuk melaksanakan strategi, anggaran dan penjadwalan.

Evaluasi *Input* menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Zainal Arifin (2011:78) menyebutkan bahwa; *Input Evaluation, Structuring Decision*. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan menurut Widyoko (2009:39) meliputi: 1) Sumber daya manusia, 2) Sarana dan peralatan pendukung, 3) Dana atau anggaran, dan 4) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan Struktur Organisasi, Pembagian tugas dan wewenang, Sarana dan prasarana, Pembiayaan, Kesehatan dan gizi.

3) Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Zainal Arifin (2011:78) menyebutkan bahwa; *Process Evaluation, To Serve Planning Decision*. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Pertanyaan yang harus dijawab dalam evaluasi proses adalah sejauh mana suatu rencana telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja dan apa yang harus diperbaiki. Evaluasi proses menurut Daryanto (2012:88) adalah pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal, bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan. Sedangkan evaluasi proses menurut Mutrofin (2010:93) adalah untuk memberikan umpan balik berkala pada orang yang bertanggung jawab akan segala keputusan selama implementasi.

4) Evaluasi Hasil (*Produk*)

Evaluasi produk digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan selanjutnya. Menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Wirawan evaluasi produk untuk mencari jawaban atas pertanyaan: (*did it succeed?*). Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi produk menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Zainal Arifin (2009:78) menyebutkan bahwa; *Product Evaluation, To Recycling Decision*. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus

dijawab dalam evaluasi produk adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.

Sedangkan evaluasi produk menurut Mutrofin (2010:93) adalah untuk menilai dan memberikan interpretasi capaian proyek, apakah berada pada akhir siklus proyek atau pada pertengahan siklus, karena evaluasi ini berhubungan dengan keputusan menyangkut apakah kegiatan ini sebaiknya dilanjutkan, dimodifikasi, dihentikan atau diulangi.

Strategi di dalam CIPP model adalah untuk meningkatkan sistem. CIPP model selain berguna dalam membimbing individu dalam studi misalnya, juga sebagai penyedia layanan atau jasa evaluasi untuk *Stakeholders* atau pemangku kepentingan atau pembuat keputusan kelembagaan dan membantu pemimpin lembaga dan staf agar mereka dapat mempergunakan hasil evaluasi atau mendapat umpan balik sistematis untuk memenuhi kebutuhannya dan untuk siswa lulus ujian sebagai pertanggungjawaban karena evaluasi yang digunakan sudah standar. Evaluasi sebagai alat evaluator, bersama dan dengan keterlibatan *Stakeholders* membantu program, proyek, layanan menjadi optimal dan bekerja lebih baik bagi penerima manfaat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Klub Bola Basket Garuda Putih. Yang beralamat di Jl. Jendral Urip Sumoharjo No.3, Sungai Putri, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Waktu yang digunakan selama penelitian dilakukan pada tanggal 8 November sampai dengan 22 November 2022.

Populasi dalam penelitian ini ada seluruh atlet dan pengurus Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi yang terdiri dari atlet 40 orang, pelatih 2 orang, bendahara umum 1 orang serta ketua 1 orang, sehingga total populasi yang digunakan adalah 44 orang.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling atau total dari keseluruhan dari populasi. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44 orang.

Penelitian evaluasi program termasuk kedalam Jenis penelitian gabungan. Penelitian gabungan sendiri terdiri atas: (a) Penelitian pengembangan model dan instrumen (b) Penelitian Evaluasi Program (c) Penelitian Evaluasi Kebijakan (d) Penelitian Tindakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang mengacu pada model CIPP dengan empat sasaran evaluasi (*Context, Input, Process, dan Product*). Model CIPP ini berusaha untuk melihat manajemen pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan dalam evaluasi metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian evaluasi manajemen pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi dikumpulkan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sesungguhnya yang berlangsung di lapangan dari masing-masing komponen evaluasi. Kemudian data yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan program Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi yang telah disusun.

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui instrumen pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dilaksanakan pada masing-masing responden (informan) mengenai program manajemen pembinaan Klub Bola Basket Garuda Putih Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

temuan hasil penelitian pada saat penyebaran angket terhadap evaluasi pembinaan klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi 2022, diperoleh data skor

pada masing - masing angket. Secara umum dapat dideskripsikan melalui penjelasan dibawah ini.

Penyebaran angket dilakukan pada Program pembinaan Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi (Konteks, Input, Proses, Produk). Dalam penelitian ini penyebaran angket menggunakan skor maksimal 5 dan skor terendah 1 dengan jumlah butir soal 16 dan responden 44 maka didapatkan hasil penyebaran angket sebagai berikut :

Tabel 1 Sebaran data angket konteks

Kategori	Frekuensi	%
Sangat Baik	42	95,45%
Baik	2	4,5%
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%
Jumlah	44	100%

Temuan penelitian pada angket konteks yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 16. Angket yang sudah dibagikan kepada 44 orang pada pembinaan Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi Provinsi Jambi memperoleh total skor (mentah) sebesar 3254, dengan skor maksimal (max) 3520 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 92.44 %.

Tabel 2 Perolehan skor pada angket Konteks

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Max	100%	Persentase
1	16	3254	3520	100	92.44

Dalam penelitian ini penyebaran angket menggunakan skor maksimal 5 dan skor terendah 1 dengan jumlah butir soal 15 dan responden 44 maka didapatkan hasil penyebaran angket sebagai berikut :

Tabel 3 Sebaran data angket input

Kategori	Frekuensi	%
Sangat Baik	18	40,9%
Baik	26	59,09%
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%
	44	100%

Temuan penelitian pada angket input yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 15. Angket yang sudah dibagikan kepada 44 orang pada pembinaan Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi Provinsi Jambi memperoleh total skor (mentah) sebesar 2615, dengan skor maksimal (max) 3300 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.24 %.

Tabel 4 Perolehan skor pada angket Input

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Max	100%	Persentase
1	15	2615	3300	100	79.24

Dalam penelitian ini penyebaran angket menggunakan skor maksimal 5 dan skor terendah 1 dengan jumlah butir soal 15 dan responden 44 maka didapatkan hasil penyebaran angket sebagai berikut:

Tabel 5 Sebaran data angket proses

Kategori	Frekuensi	%
Sangat Baik	40	90,9%
Baik	4	9.09%
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%
	44	100%

Temuan penelitian pada angket proses yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 15. Angket yang sudah dibagikan kepada 44 orang pada pembinaan Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi Provinsi Jambi memperoleh skor (mentah) sebesar 3016, dengan skor maksimal (max) 3300 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 91.39 %.

Dalam penelitian ini penyebaran angket menggunakan skor maksimal 5 dan skor terendah 1 dengan jumlah butir soal 15 dan responden 44 maka didapatkan hasil penyebaran angket sebagai berikut:

Tabel 6. Sebaran data angket produk

Kategori	Frekuensi	%
Sangat Baik	10	22,7%
Baik	34	31,8%
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%
	44	100%

Temuan penelitian pada angket produk yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 7. Angket yang sudah dibagikan kepada 44 orang pada pembinaan Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi Provinsi Jambi memperoleh skor (mentah) sebesar 1222, dengan skor maksimal (max) 1540 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.35 %.

Tabel 7. Perolehan skor pada angket Produk

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Max	100%	Persentase
1	7	1222	1540	100	79.35

Hasil skor perolehan dari penyebaran angket kepada Program pembinaan Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi Provinsi Jambi menunjukkan bahwa dari empat aspek CIPP yang telah digunakan memperoleh skor masing-masing yaitu konteks dengan jumlah butir soal sebanyak 16 dengan perolehan total skor 3254 dan Skor Maksimal 3520 sehingga didapatkan skor persentase sebesar 92.44 % dengan

kategori baik sekali. Input dengan jumlah butir soal 15 dan perolehan total skor sebesar 2615 dan skor maksimal sebesar 3300 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.24 % dengan kategori baik. Proses dengan jumlah butir soal 15 dan perolehan total skor sebesar 3016 dan skor maksimal sebesar 3300 sehingga didapatkan skor persentase sebesar 91.39 % dengan kategori baik sekali. Produk dengan jumlah butir soal 7 dan perolehan total skor sebesar 1222 dan skor maksimal 1540 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.35 % dengan kategori baik.

Setelah dibahas tentang perolehan angket dari masing-masing instrumen diatas maka hasil penelitian ini juga diperoleh dari hasil wawancara, yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Konteks

Wawancara dengan ketua Klub Bola basket Garuda Putih Kota Jambi provinsi jambi Bapak WP terkait dengan tujuan mendirikan klub perekrutan pelatih dan atlet.

“Untuk membentuk atlet yang terlatih dan profesional khususnya di Kota Jambi. Rekrutmen pelatih secara otodidak yakni menggunakan sistem senioritas dalam arti pelatih berasal dari atlet yang sudah mahir bola basket dan berpengalaman serta memiliki sertifikasi. Rekrutmen atlet sebenarnya tidak ada standar Klub bola basket namun hal ini masih terkendala dengan beberapa hal, sehingga kami masih menggunakan cara menerima siapa saja yang mau untuk bergabung dalam latihan bola basket”

2. Input

Wawancara dengan Ketua Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi Bapak WP terkait dengan struktur organisasi, pembagian tugas dan sarana dan prasarana yang dimiliki klub, sumber dana yang diperoleh serta kesehatan gizi dan atlet

“Struktur organisasi Club kami dibentuk sesuai dengan hasil perundingan pengurus baik dari ketua sampai pada seksi bidang yang dibutuhkan. Dalam melakukan pembagian tugas tentu kami sesuaikan dengan struktur organisasi yang sudah dibuat,

Sarana dan prasarana yang ada meliputi bola perlengkapan latihan, lapangan lengkap.

Dana diperoleh dari iuran setiap atlet yang sudah ditentukan, selain itu juga adanya donatur dari senior di klub basket tersebut yang tidak lagi aktif mengikuti kegiatan pelatihan namun masih aktif iuran uang kas perbulannya.

Kesehatan tentu kami selalu memperhatikan setiap atlet yang mengikuti proses latihan dan selalu memberikan beban latihan bertahap sesuai dengan kemampuan dan kondisi atlet. Untuk gizi kami memang tidak menyediakan secara keseluruhan namun karena kami masih Klub yang sederhana maka kebutuhan gizi dipenuhi oleh masing-masing atlet, kecuali jika sedang mempersiapkan pertandingan maka kami berusaha menyiapkan doping, baik berupa buah dan makanan atau suplemen.

3. Proses

Wawancara dengan pelatih Klub bola basket provinsi jambi Bapak AN terkait dengan pelaksanaan latihan.

“Pelaksanaan latihan semaksimal mungkin kami sesuaikan dengan program latihan yang kami buat, sehingga latihan tetap sesuai konsep yang sudah dibuat.

4. Produk

Wawancara dengan Pelatih Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi Bapak AN terkait pembinaan dan serta prestasi di setiap kompetisi.

“Atlet selalu kami monitoring secara berkala baik secara jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan kemampuan kondisi fisik dan keterampilan juga selalu kami amati guna menentukan program latihan

berikutnya. Strategi dalam bertanding juga selalu kami monitoring. Prestasi yang sudah kami peroleh dalam mengikuti beberapa kali pertandingan Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi mampu meraih kemenangan sebanyak 5 kali.”

Setelah dilakukan penelitian dan ditemukan sebuah temuan dalam penelitian baik dari penyebaran angket maupun wawancara yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa hasil dari penyebaran angket didukung dengan hasil wawancara.

Pada hasil penyebaran angket yang telah dilakukan pada atlet, pengurus dan pelatih Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi Provinsi Jambi memperoleh hasil pada kategori baik dan baik sekali pada komponen CIPP yang digunakan yaitu konteks, input, proses dan produk.

Hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya pada hasil penelitian menunjukkan masing – masing angket yang telah dibagikan dan diisi oleh Klub bola basket Club Kota jambi provinsi jambi menunjukkan skor yang tinggi sehingga mampu memperoleh skor persentase yang bagus. Skor yang diperoleh dari penyebaran angket tentunya didukung dengan hasil wawancara pada setiap komponen angket.

Penyebaran angket konteks yang dibagikan kepada 44 orang dengan jumlah butir soal sebanyak 16 dengan perolehan total skor 3254 dan Skor Maksimal 3520 sehingga didapatkan skor persentase sebesar 92.44 % dengan kategori baik sekali. Hasil skor dari penyebaran angket kontek menunjukkan skor yang baik sekali artinya Perencanaan serta strategi yang dilakukan oleh pengurus dan pelatih Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi Provinsi Jambi pada kategori baik sekali.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Club Kota jambi benar-benar memiliki tujuan dan komitmen untuk membentuk atlet yang terlatih dan profesional. Selain tujuan dan komitmen yang bagus, Club Kota jambi memang masih memiliki banyak keterbatasan namun hal ini dapat diatasi dengan sistem latihan yang dapat disesuaikan dengan keadaan Club Kota jambi. Memang rekrutmen pelatih secara otodidak yakni menggunakan sistem senioritas namun pelatih yang direkrut oleh tim berasal dari atlet yang sudah mahir bola basket dan berpengalaman serta memiliki sertifikasi. Meski secara otodidak tanpa seleksi yang detail namun sertifikat seorang pelatih juga menjadi acuan utama dalam rekrutmen pelatih. Dalam kontek rekrutmen atlet atau atlet memang Kota jambi masih menerima semua orang atau siapa saja yang berkeinginan untuk latihan bola basket, namun sistem seleksi nanti akan muncul dengan sendirinya, dimana proses latihan berjalan akan terlihat atlet yang dapat dijadikan tim inti untuk kelas pertandingan dan juga tim yang sekedar untuk permainan bola basket biasa.

Hasil penyebaran angket Input yang dibagikan pada 44 orang dengan jumlah butir soal 15 dan perolehan total skor sebesar 2615 dan skor maksimal sebesar 3300 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.24 % dengan kategori baik.

Perolehan skor input lebih rendah dibandingkan dengan perolehan skor konteks, hal ini juga sangat wajar karena input pada manajemen pembinaan prestasi berkaitan dengan peralatan yang digunakan. Skor yang diperoleh pada angket input hanya memperoleh skor pada kategori baik yang artinya tidak pada kategori paling tinggi namun juga tidak pada kategori paling rendah, hal ini terjadi karena ada beberapa faktor pada input pembinaan Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi Provinsi Jambi sehingga perolehan skor penyebaran angket hanya pada kategori baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dilakukan menunjukkan bahwa memang diakui oleh ketua Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi Provinsi Jambi memang peralatan yang digunakan pada pembinaan Klub

bola basket Garuda Putih Kota Jambi Provinsi Jambi masih kurang. Seperti pada umumnya bahwa pembinaan prestasi yang dilakukan menggunakan berbagai peralatan yang diharapkan mampu menunjang dalam memberikan pembinaan prestasi.

Hasil wawancara yang memberikan jawaban dari hasil perolehan skor pada angket input yang hanya memperoleh skor pada kategori baik, tidak pada kategori sangat baik, dikarenakan memang peralatan yang digunakan dalam pembinaan Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi Provinsi Jambi masih kurang. Selain peralatan yang seadanya juga didukung dengan sumber dana yang seadanya. Selain itu untuk kebutuhan gizi atlet tidak dapat dipenuhi secara keseluruhan oleh Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi melainkan dikembalikan kepada atlet hanya sebagian yang dapat dipenuhi oleh Klub Kota Jambi.

1. Struktur Organisasi

Pada Klub Kota Jambi struktur organisasi adalah hal yang mutlak dimiliki dan bahkan ini menjadi dasar utama dalam pengorganisasian dalam organisasi bola basket Garuda Putih Kota Jambi. Hal inilah yang dijadikan dasar pedoman dalam melaksanakan tugas pada setiap wewenang yang dijalankan oleh masing-masing item pada struktur organisasi pada Kota Jambi. Struktur organisasi yang dimulai dari ketua wakil ketua sampai pada pembagian tugas yang lain menjadi acuan yang harus di setiap organisasi termasuk Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi. Besarnya struktur organisasi ini menjadi dasar yang utama setiap organisasi termasuk Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi dalam menjalankan tugas keorganisasian dalam lembaga bola basket di Kota Jambi

2. Pembagian tugas dan wewenang

Dalam sistem pembagian tugas dan wewenang di Kota Jambi merupakan bagian yang penting dan dilakukan secara profesional sesuai dengan bidang yang dimiliki oleh masing-masing anggota dalam Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi. Atlet menemukan hal-hal yang sesuai seperti yang terlihat dalam bagan sistem organisasi menunjukkan bahwa tugas yang diemban oleh masing-masing organisasi dalam keanggotaan merupakan bagian yang tanggung jawab yang sesuai dengan profesional pada masing-masing.

3. Sarana dan prasarana

Temuan penelitian yang dilakukan di klub Kota Jambi sarana dan prasarana masih sangat kurang akan tetapi kekurangan tersebut tidak menghambat profesionalitas para pelatih dalam melakukan tugasnya sebagai pelatih bola basket Garuda Putih Kota Jambi sehingga memang terbukti dengan sarana dan prasarana yang ada mereka masih mampu mencapai prestasi prestasi yang gemilang tentu hal ini tetap didukung dengan konsisten para pelatih kemudian motivasi motivasi yang diberikan oleh para pengurus terhadap atlet yang berada di Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi.

4. Pembiayaan

Pembiayaan di klub Kota Jambi masih mengutamakan dan mengedepankan iuran iuran dari para anggota sehingga ini menjadi sebuah kelemahan yang seharusnya bisa ditanggulangi untuk jangka panjang atau rentang waktu kedepan karena memang seharusnya Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi mampu merekrut mensponsori untuk ikut serta membiayai apapun keperluan yang dibutuhkan baik pada proses latihan kejuaraan atau pada tahap tahap evaluasi.

5. Kesehatan dan gizi

Temuan penelitian peneliti lakukan di Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi pada aspek kesehatan dan gizi memang tidak pernah dilakukan pengukuran yang rutin atau berkala namun pernah dilakukan beberapa kali untuk pengukuran kesehatan dan gizi dan berkategori Pada kategori yang baik ini menjadi tahapan

rutin yang dilakukan oleh sebuah Klub bola basket Garuda Putih untuk mencapai prestasi maksimal.

Hasil dari penyebaran angket proses dengan jumlah butir soal 15 dan perolehan total skor sebesar 3016 dan skor maksimal sebesar 3300 sehingga didapatkan skor persentase sebesar 91.39 % dengan kategori baik sekali.

Proses yang dilakukan pada saat pelaksanaan sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Hasil penyebaran angket proses menunjukkan pada perolehan skor yang maksimal yang artinya pada kategori yang paling tinggi yaitu baik sekali. Berbeda dengan input yang hanya memperoleh skor yang menunjukkan pada kategori baik, namun proses memperoleh hasil yang sama dengan konteks yaitu skor pada kategori baik sekali.

Hasil dari penyebaran angket produk dengan jumlah butir soal 7 dan perolehan total skor sebesar 1222 dan skor maksimal 1540 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.35 % dengan kategori baik.

Skor yang diperoleh pada penyebaran angket sama dengan hasil skor pada penyebaran angket input yaitu pada kategori baik. Pada hasil skor penyebaran angket input memperoleh skor pada kategori baik dikarenakan peralatannya masih kurang, meskipun demikian prestasi atlet pada keadaan bagus dan mengalami peningkatan. Namun dikarenakan adanya peralatan yang kurang maka hasilnya tidak maksimal jika peralatan yang digunakan lengkap dan sesuai dengan teknologi.

Penelitian yang sudah dilakukan mengarah pada evaluasi program CIPP yakni mengandung empat aspek yang digunakan, yakni konteks, input, proses, produk. Hasil skor dari penyebaran angket konteks menunjukkan skor yang baik sekali artinya Perencanaan serta strategi yang dilakukan oleh pengurus dan pelatih Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi Provinsi Jambi pada kategori baik sekali. Perolehan skor input lebih rendah dibandingkan dengan perolehan skor konteks, hal ini juga sangat wajar karena input pada manajemen pembinaan prestasi berkaitan dengan peralatan yang digunakan. Skor yang diperoleh pada angket input hanya memperoleh skor pada kategori baik yang artinya tidak pada kategori paling tinggi namun juga tidak pada kategori paling rendah, hal ini terjadi karena ada beberapa faktor pada input pembinaan Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi Provinsi Jambi sehingga perolehan skor penyebaran angket hanya pada kategori baik. Proses yang dilakukan pada saat pelaksanaan sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Hasil penyebaran angket proses menunjukkan pada perolehan skor yang maksimal yang artinya pada kategori yang paling tinggi yaitu baik sekali. Berbeda dengan input yang hanya memperoleh skor yang menunjukkan pada kategori baik, namun proses memperoleh hasil yang sama dengan konteks yaitu skor pada kategori baik sekali. Skor yang diperoleh pada penyebaran angket sama dengan hasil skor pada penyebaran angket input yaitu pada kategori baik.

SIMPULAN

Pembinaan Klub bola basket Garuda Putih Kota Jambi Provinsi Jambi berada pada nilai sebesar 92.44 % pada kategori baik sekali. Dengan kategori tersebut hasil wawancara memberikan kesimpulan yang menunjang bahwa Perencanaan dan strategi pada manajemen pembinaan prestasi disusun dengan melihat kekurangan dan kelebihan program yang sudah terlaksana sehingga pada program yang akan datang lebih efisien dan cenderung berhasil.

RUJUKAN

Agus, Sabardi. 2007. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
Albert Wolter Aridan Tangkudung. 2011. *Evaluasi Manajemen Program Atlet Andalan menghadapi SEA GAMES 2009* tesis, Universitas Negeri Jakarta.

- Anton Athoillah, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung. Pustaka Setia.
- Budi Winarno, 2012. *Kebijakan Publik; Teori, Proses dan Studi Kasus* Yogyakarta: CAPS.
- Daniel L. Stufflebeam, 2007. *Evaluation: Theory, Model, Application* San Francisco: CA Wiley.
- Daryanto, 2012. *Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Kemenpora RI, 2005. *Model SPEM Pelatihan Tenaga Teknis Olahraga Prestasi*, Jakarta: Kemenpora,
- Djaali dan Mudjiono, 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* Jakarta: Grasindo,
- Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida Yusuf Tayibnaxis, 2000. *Evaluasi Program* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hani, Handoko, 2008. *Manajemen Edisi 2* Yogyakarta:BPFE,
- Harsuki, 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- M.Manullang, *Dasar – Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Malayu S. Hasibuan. *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*.
- Malayu, Hasibuan, 2006. *Manajemen* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mutrofin, 2010. *Evaluasi Program Teks Pilihan Untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksbang
- Sabaruddin Yunis Bangun, 2008, *Pelaksanaan Manajemen Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di Provinsi Sumatera Utara*, Tesis, Universitas Negeri Jakarta.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sondang, Siagian. 2010. *Filsafat Administrasi Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang, Siagian. 2006. *Fungsi-Fungsi Manajer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stufflebeam Shinkfield, 2007. *Evaluation Theory, Models, & Applications*, San Francisco: Jossey Bass.
- Sudjana, 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara,
- Suharsimi Arikunto, 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Surono, 2010. *Pelaksanaan Manajemen Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di Riau*, Tesis, Universitas Negeri Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Wilson Bangun, 2008. *Intisari Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Wirawan, 2012. *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi* Jakarta: Rajawali Pers.
- Zainal Arifin, 2011. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.